

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada prinsipnya belajar adalah suatu proses untuk mengubah perilaku. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, serta kebiasaan. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi melalui berbagai macam aktivitas belajar, baik aktivitas belajar secara fisik seperti mendengar, membaca, mengamati, meniru, melatih, atau mencoba sendiri, maupun aktivitas belajar secara psikis seperti memikirkan, menghayati, menanggapi, dan menganalisis

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik yang bersifat fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2016 : 100) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani dalam proses belajar. Aktivitas fisik, yaitu aktivitas yang merupakan setiap gerakan tubuh yang menggunakan energi, seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, membuat karya (produk) dan apresiasi. Sedangkan aktivitas psikis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berpikir, mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menyimak, dan menganalisis

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya belajar adalah berbuat, tanpa adanya aktivitas, kegiatan belajar tidak akan terlaksana. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Frobel (dalam Sardiman 2016 : 96) dengan semboyannya *berpikir dan berbuat*. Prinsip utama yang dikemukakan oleh Frobel adalah anak harus bekerja sendiri. Siswa dalam kehidupannya tidak terlepas dari kegiatan berpikir dan berbuat. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Siswa memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri dan membentuk dirinya sendiri. Guru berperan sebagai motivator yang mendorong siswa agar bekerja sendiri sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dorongan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu dorongan atau motivasi eksternal yang diberikan kepada siswa guna mendorong kegiatan belajar siswa dan membangkitkan semangat belajar. siswa harus memiliki dorongan dari dalam diri atau motivasi internal untuk belajar agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal, karena dorongan yang lahir dari dalam diri akan memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri, akan memperlambat proses belajar bahkan dapat menambah kesulitan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar di dalam dirinya agar dapat mendorong semangat dalam belajar.

Menurut Sardiman (2016 : 75),

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Adanya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pertama, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa. Kedua, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yakni kondisi belajar siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Motivasi belajar sangat diperlukan di dalam belajar, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang bersifat non intelektual, peranannya begitu khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan mempengaruhi aktivitas belajarnya sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses belajar dan hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti tertarik pada mata pelajaran, tekun dalam menghadapi tugas, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, gigih dalam belajar dan tidak mudah putus asa. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki ciri-ciri

seperti, malas mengerjakan tugas, bosan terhadap pelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak ada semangat dalam kelas dan tidak ada keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh Nun (2021 : 48) dalam penelitiannya di salah satu sekolah dasar di Manggarai Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar. Aktivitas belajar ditentukan atau dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 99.8% dan 2% ditentukan oleh variabel atau model lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru wali kelas di sekolah menengah pertama negeri 1 Ende Selatan, peneliti mendapatkan informasi bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan perilaku malas, hal ini terlihat ketika siswa mengantuk dan enggan bertanya maupun menjawab saat proses pembelajaran berlangsung, siswa bersikap pasif, tidak berani bertanya apabila menghadapi kesulitan, mencontek pekerjaan teman atau mencontek dari lembaran-lembaran yang telah dipersiapkan dari rumah, suka melamun dan kurang berfikir kritis. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan guru bidang studi agama, guru bidang studi IPA dan guru bidang studi bahasa inggris peneliti mendapatkan informasi bahwa ada sebagian siswa yang kurang perhatian terhadap pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, malas datang ke sekolah serta tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Begitu pula pada saat di luar jam pelajaran siswa kurang berminat

mengunjungi perpustakaan, mereka lebih banyak bermain-main di kantin sekolah, di taman sekolah ataupun tinggal di dalam kelas. Lebih lanjut, informasi diperoleh dari guru bimbingan dan konseling bahwa sebagian siswa kurang aktif merespon pada proses pembelajaran di kelas, tidak ada gairah saat pelajaran berlangsung seperti tidur di kelas, mencontek, serta membolos saat jam pelajaran berlangsung. Fenomena tersebut berindikasi bahwa motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ende Selatan masih tergolong rendah terlihat dari fenomena yang ada di kelas kurang adanya motivasi belajar, sehingga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul : Pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ende Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ende Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ende Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini yakni :

1. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016 : 100),

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Selanjutnya Winkel (2005 : 160) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Selain itu Tadjab (dalam Khalifah (2021 : 38)) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melakukan suatu tindakan dan menentukan arah dalam melakukan sesuatu sehingga tercapainya hasil dan tujuan yang dikehendaki.

2. Aktivitas Belajar

Sardiman (2016 : 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani dalam proses belajar.

Selanjutnya, Yamin (2007 : 82) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap.

Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono (2010 :51) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang mengarah kepada pengoptimalisasian aspek fisik, intelektual, dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab bimbingan dan konseling di sekolah lebih mengkoordinasikan kegiatan bimbingan yang diperlukan untuk pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapainya aktivitas belajar yang baik.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi siswa agar dapat mengetahui dan memahami pengaruh motivasi belajar terhadap aktivitas belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam diri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.